

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuan melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Daya tarik suatu pelajaran terletak pada dua hal yaitu oleh mata pelajaran itu sendiri dan cara guru mengajar.

Cara guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹

Untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran, supaya materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan kerangka dan arah di dalam proses pembelajaran.²

¹Kokom Komulasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57

²Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2-3

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan memiliki anak didik, akan ditemukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepatl sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.³

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secaras jelas dan struktural kelompok.⁴ Maksudnya model pembelajaran ini menenkankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Adanya model pembelajaran berbeda dengan yang diterapkan oleh pendidik dibanding pembelajaran sebelumnya, menjadikan proses belajar-mengajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat di

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 3

⁴Oemar Rianto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 220

sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakan media.⁵

Namun penggunaan sumber belajar, alat peraga atau gambar dan penjelas harus dilakukan secara cermat, jangan sampai konsep yang akan disampaikan menjadi makin sulit, media mana atau alat peraga mana yang dianggap tepat untuk membantu tugas yang diembannya sebagai guru atau pengajar.

Di dalam proses pendidikan terdapat media sebagai tempat berlangsungnya pendidikan yang merupakan wahana proses berjalan dimana pendidikan membicarakan, mencontohkan atau menugaskan kepada anak didiknya untuk mendapatkan persepsi atau pengalaman tentang suatu materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut kejelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan medi sebagai pengantara. Kerumitan bahan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media.

Namun penggunaan sumber belajar alat peraga atau gambar dan penjelas harus dilakukan secara cermat, jangan sampai konsep yang akan disampaikan menjadi makin sulit.⁶

Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan

⁵ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 136 – 137.

⁶ Syamsul Kislam, *Progam Pengembangan Pengajaran Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal 48

pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu menjadi berhasil atau tidak, salah satunya yaitu faktor pendidik atau guru. Seorang guru yang baik harus bisa menjadi mediator dan fasilitator. Maksudnya, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁷

Peserta didik tingkat MI adalah masa dimana umur mereka membutuhkan fakta dalam mengungkapkan suatu kebenaran. Salah satu cara membuktikan kebenaran dengan menunjukkan gambar. Gambar akan disenangi oleh peserta didik tingkat MI. Bacaan-bacaan dan buku pelajaran tingkat MI banyak yang menggunakan gambar agar dapat menarik minat pembaca khususnya peserta didik tingkat MI.

Proses pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Suatu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu apa yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai, apabila makin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu maka makin efektif pula model pembelajaran tersebut. Jadi ukuran baik atau tidaknya proses pembelajaran terutama ditentukan oleh hasilnya. Tidak ada satu model pembelajaran yang terbaik untuk semua pengajaran, setiap model pembelajaran memiliki kekhasan sendiri.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil tes awal untuk melihat hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Sutoajayan Blitar materi jaring-jaring bangun ruang sebagian besar belum tuntas. Selain itu, kegiatan

⁷ Akyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal 13

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 83

pembelajaran masih berlangsung secara konvensional yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan soal, kemudian diberi pekerjaan rumah dan ulangan akhir.⁹ Jika ini berlangsung terus menerus dari materi satu ke materi yang lain tanpa adanya variasi dari guru maka membuat peserta didik menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar Matematika. Sehingga nilai Matematika pada kelas ini dalam ujian sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis mencoba mengkaitkan pengaruh salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti memilih model pembelajaran ini agar peserta didik mampu berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Gambar Terhadap Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya prestasi siswa dalam pelajaran yang masih rendah.
2. Penggunaan media gambar yang kurang maksimal.
3. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran masih kurang.
4. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

b. Pembatasan Masalah

⁹Observasi di Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus permasalahan tentang pengaruh metode pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap hasil belajar pesereta didik kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.

1. Model yang diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri.
2. Materi pokok yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikaji ada bebera permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran ikuiri dengan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar?
2. Adakah pengaruh Media Gambar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar peserta Didik Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.
2. Untuk menjelaskan adanya pengaruh media gambar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.
3. Untuk menjelaskan adanya pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar peserta Didik Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh : daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dll.) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang¹⁰
- b. Metode pembelajaran inkuiri
metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut
- c. Media gambar
Media gambar merupakan sarana ekspresi visual berupa tiruan benda, binatangm tumbuhan, manusia, dan sebagainya yang direfleksikan pada bidang datar (kertas atau dinding), berbentuk dua dimensi dan lazimnya diperoleh melalui proses fotografi atau dibuat dengan menggunakan tinta atau cat.
- d. Hasil belajar
hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dan media gambar diukur dengan hasil nilai angket yang telah diisi setelah dibagikan. Hasil belajar siswa akan dilihat dari nilai rapot yang diakumulasi dari semua mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir semester I. Dikatakan ada pengaruh apabila ada

¹⁰ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Indonesia 1.1*, Pusat Bahasa, 2010

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

perbedaan mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri dan media gambar belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media gambar.

2. Mafaat secara praktis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik untuk kelas IV MI Miftahul Huda Kedung Bunder Blitar.
- 2) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Pendidik

- 1) Model pembelajaran inkuiri menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu cara mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, menarik, bermakna, dan lebih kondusif, serta dapat membantu pendidik dalam memperbaiki penyampaian materi Matematika di sekolah.
- 2) Membantu pendidik dalam mengembangkan profesionalismenya.
- 3) Dengan Penelitian Kuantitatif ini diharapkan pendidik mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan selama ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan dapat dijadikan sebagai bakal memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

- 4) Memungkinkan pendidik secara aktif mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

c. Sekolah

- 1) Keberhasilan penggunaan model pembelajaran inkuiri menggunakan media gambar ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Bukan hanya untuk mata pelajaran IPA saja tetapi juga untuk mata pelajaran yang lain.
- 2) Keberhasilan ini juga dapat diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi sektor. Dalam perbaikan pembelajaran, perbaikan konsep, maupun kesulitan mengajar yang dialami oleh pendidik.

d. Peneliti

Penelitian Kuantitatif ini merupakan suatu aktualisasi dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh. Selain itu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai bakal apabila nilai terjun secara langsung menghadapi peserta didik di lapangan.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna untuk dijadikan bahan koleksi, referensi serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2) Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan definisi operasional

b. Bab II Kajian pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup pengertian motivasi belajar, minat belajar, prestasi belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. Bab III Metode penelitian.

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan .

Bab ini menyajikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

e. Bab V Penutup meliputi : simpulan dan saran

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari analisis data, hipotesis dan pembahasan serta saran yang

memuat masukan-masukan dari penulis yang terkait dengan penelitian dan diuraikan kelemahan penelitian.

3) Bagian Akhir

Daftar pustaka memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relevan dengan penelitian